

DINAMIKA KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL HELLO KARYA TERE LIYE: KAJIAN PSIKOLOGIS SIGMUND FREUD

Noravida Ahmad

Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: f1925144@gmail.com

Elsa Mulya Karlina

Tadris Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: elsamulya2015@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the personality dynamics of the main character in the novel Hello by Tere Liye based on the psychoanalytic perspective of Sigmund Freud. As a literary work, a novel not only presents a story but also portrays various aspects of human life, including inner conflicts and psychological conditions of the characters. The main character in Hello experiences emotional struggles, psychological pressure, and conflicts between personal desires and moral demands. This research employs a literary psychology approach focusing on Freud's personality structure consisting of the id, ego, and superego. The method used is descriptive qualitative research with data collection techniques through library research and note-taking of relevant quotations from the novel. The results show that the personality dynamics of the main character are reflected in the dominance of the id through spontaneous instinctive impulses, the role of the ego as a mediator between desires and reality, and the function of the superego in controlling behavior based on moral values and social norms. The interaction of these three aspects creates inner conflicts that influence the attitudes and actions of the main character throughout the story. Therefore, the novel Hello reveals the complexity of human personality that can be examined deeply through a literary psychology approach.

Keywords: literary psychology, personality dynamics, id, ego, superego, Hello novel.

Keywords: Power domination, Resistance Strategy, The Story of the Sea Novel

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel Hello karya Tere Liye berdasarkan perspektif psikoanalisis Sigmund Freud. Novel sebagai karya sastra tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga menggambarkan berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk konflik batin dan kejiwaan tokoh. Tokoh utama dalam novel Hello digambarkan mengalami berbagai pergulatan emosional, tekanan batin, serta konflik antara keinginan pribadi dan tuntutan moral. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan fokus pada struktur kepribadian Freud yang meliputi id, ego, dan superego. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan pencatatan kutipan-kutipan yang relevan dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kepribadian tokoh utama tampak melalui dominasi dorongan id yang muncul secara spontan, peran ego sebagai penyeimbang antara keinginan dan realitas, serta fungsi

superego yang mengendalikan perilaku berdasarkan nilai moral dan norma sosial. Interaksi ketiga aspek tersebut menimbulkan konflik batin yang memengaruhi sikap dan tindakan tokoh utama sepanjang alur cerita. Dengan demikian, novel Hello memperlihatkan kompleksitas kepribadian manusia yang dapat dikaji secara mendalam melalui pendekatan psikologi sastra.

Kata kunci: psikologi sastra, dinamika kepribadian, id, ego, superego, novel Hello.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif pengarang yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, perasaan, serta pandangannya terhadap kehidupan. Melalui karya sastra, pengarang tidak hanya menghadirkan cerita yang bersifat imajinatif, tetapi juga merefleksikan berbagai fenomena sosial, budaya, moral, dan psikologis yang terjadi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, karya sastra memiliki hubungan yang erat dengan realitas kehidupan karena mampu menggambarkan berbagai pengalaman batin manusia yang diwujudkan melalui tokoh, alur, dan konflik cerita. Dengan demikian, karya sastra menjadi objek kajian yang menarik karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati adalah novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang menyajikan cerita secara panjang dan kompleks dengan menghadirkan berbagai peristiwa kehidupan tokoh. Melalui rangkaian peristiwa tersebut, novel mampu menggambarkan berbagai persoalan kehidupan, baik yang berkaitan dengan hubungan sosial, moral, maupun psikologis. Konflik-konflik yang dialami tokoh dalam novel sering kali menjadi daya tarik utama karena memperlihatkan proses pergulatan batin, perubahan sikap, serta perkembangan kepribadian tokoh. Oleh sebab itu, novel tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi yang memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai kehidupan manusia.

Tokoh merupakan unsur penting dalam sebuah novel karena menjadi pelaku yang menggerakkan jalannya cerita. Tokoh digambarkan memiliki karakter, sifat, serta kepribadian yang berbeda-beda sehingga mampu menciptakan konflik yang membangun alur cerita. Perbedaan karakter tersebut menyebabkan setiap tokoh memiliki cara tersendiri dalam menghadapi masalah yang dihadapinya. Konflik yang dialami tokoh tidak hanya berasal dari lingkungan luar, tetapi juga muncul akibat pertentangan dalam dirinya sendiri. Pergulatan batin tersebut menunjukkan adanya dinamika kepribadian yang memengaruhi sikap, tindakan, dan keputusan tokoh selama cerita berlangsung.

Kajian mengenai kepribadian tokoh dalam karya sastra dapat dilakukan melalui pendekatan psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan pendekatan yang mengkaji aspek-aspek kejiwaan yang terdapat dalam karya sastra, baik yang berkaitan dengan pengarang, tokoh, maupun pembaca. Pendekatan ini memandang bahwa perilaku tokoh dalam karya sastra memiliki keterkaitan dengan kondisi psikologis manusia. Salah satu teori yang banyak digunakan dalam kajian psikologi sastra adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud yang membagi struktur kepribadian menjadi tiga aspek, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perilaku manusia.

Id berhubungan dengan dorongan naluriah, *ego* berfungsi sebagai penengah antara keinginan dan realitas, sedangkan *superego* berperan sebagai pengendali berdasarkan nilai moral dan norma yang berlaku.

Salah satu novel yang memperlihatkan dinamika kepribadian tokoh secara kompleks adalah novel *Hello* karya Tere Liye. Novel ini mengisahkan perjalanan hidup tokoh utama yang menghadapi berbagai konflik psikologis, tekanan batin, serta pergulatan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Berbagai pengalaman hidup yang dialami tokoh utama membentuk karakter yang kompleks sehingga memperlihatkan adanya interaksi antara dorongan naluriah, pertimbangan rasional, dan nilai-nilai moral dalam setiap keputusan yang diambil. Konflik tersebut menjadikan novel *Hello* menarik untuk dikaji melalui perspektif psikologi sastra.

Dalam perkembangan cerita, tokoh utama mengalami berbagai tekanan psikologis yang memengaruhi kondisi kepribadiannya. Dorongan untuk memenuhi keinginan pribadi sering kali berbenturan dengan kenyataan hidup dan norma yang berlaku sehingga memunculkan konflik batin. Di sisi lain, tokoh-tokoh lain, seperti Tigor dan Hesty, juga mengalami pergulatan emosional yang memperlihatkan kompleksitas kepribadian manusia. Tigor digambarkan mengalami penurunan kepercayaan diri akibat tekanan sosial dan kegagalan memenuhi harapan, sedangkan Hesty mengalami konflik emosional ketika cintanya tidak memperoleh balasan. Berbagai konflik tersebut menunjukkan adanya dinamika hubungan antara *id*, *ego*, dan *superego* yang memengaruhi sikap serta perilaku para tokoh.

Selain mencerminkan dinamika psikologis, konflik yang dialami tokoh juga memperlihatkan adanya mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*) sebagai bentuk respons terhadap kecemasan dan tekanan batin. Mekanisme seperti represi, rasionalisasi, maupun sublimasi tampak dalam berbagai tindakan tokoh ketika menghadapi persoalan hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur kepribadian manusia bekerja secara dinamis dan saling memengaruhi dalam menentukan perilaku seseorang.

Dalam novel *Hello* karya Tere Liye, tokoh utama kerap menghadapi tekanan batin dan konflik psikologis yang kompleks, baik yang bersumber dari pengalaman masa lalu maupun interaksi sosial di lingkungan sekitarnya sebagaimana termasuk dalam ajaran Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 155-157 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥)

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)

أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (١٥٧)

Terjemahnya: “Dan sungguh, Kami akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar (155). (Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata, ‘Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali’ (156). Mereka itulah yang

memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk (157).”

Fenomena tersebut sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana termuat dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 155–157 yang menjelaskan bahwa manusia akan diuji dengan berbagai bentuk cobaan, seperti rasa takut, kehilangan, dan kesulitan hidup. Ujian tersebut menuntut manusia untuk memiliki kesabaran dan kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi setiap persoalan. Dalam Tafsir *Al-Mishbah*, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa manusia memiliki potensi untuk memilih antara kebaikan dan keburukan, yang dipengaruhi oleh kondisi jiwa, pengalaman hidup, serta lingkungan sosial. Dengan demikian, dinamika kepribadian seseorang menjadi faktor penting dalam menentukan sikap dan perilaku ketika menghadapi berbagai ujian kehidupan.

Kajian mengenai dinamika kepribadian tokoh dalam karya sastra juga memiliki relevansi dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Pembelajaran sastra menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter karena melalui karya sastra peserta didik dapat memahami berbagai persoalan kehidupan, mengembangkan empati, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap perilaku manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, novel *Hello* karya Tere Liye memiliki potensi yang besar untuk dikaji melalui pendekatan psikologi sastra karena menampilkan konflik batin dan dinamika kepribadian tokoh secara mendalam. Penelitian ini difokuskan pada analisis struktur kepribadian tokoh utama berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi *id*, *ego*, dan *superego*. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kepribadian tokoh utama serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian psikologi sastra. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Hello* Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Sastra Perspektif Sigmund Freud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hello* karya Tere Liye berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menjadikan novel *Hello* sebagai objek utama kajian.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa kata, kalimat, dialog, narasi, dan peristiwa yang menunjukkan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hello* karya Tere Liye. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai referensi ilmiah yang relevan, seperti buku psikologi sastra, teori psikoanalisis Sigmund Freud, artikel jurnal, skripsi, dan penelitian terdahulu yang mendukung analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca, simak, catat, dan dokumentasi. Novel dibaca secara intensif dan berulang untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap isi cerita. Selanjutnya, kutipan-kutipan yang menunjukkan aspek *id*, *ego*, dan *superego* tokoh utama dicatat dan diklasifikasikan sesuai fokus penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan psikologi sastra dan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan aspek *id*, *ego*, dan *superego*. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang didukung oleh kutipan-kutipan dari novel. Tahap akhir dilakukan dengan menginterpretasikan hasil analisis untuk memperoleh kesimpulan mengenai dinamika kepribadian tokoh utama berdasarkan perspektif psikoanalisis Sigmund Freud.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori, ketekunan pengamatan, dan kecukupan referensi. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis menggunakan berbagai teori psikologi sastra dan psikoanalisis Freud. Ketekunan pengamatan dilakukan melalui pembacaan berulang terhadap novel sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konteks cerita, sedangkan kecukupan referensi digunakan untuk memperkuat validitas hasil penelitian melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan adalah proses menggabungkan atau sintesis antara penelitian dengan teori untuk menjawab pernyataan-pernyataan penelitian yang diajukan. Teori berfungsi sebagai dasar atau bahan pisau analisis untuk hasil penelitian, sehingga peneliti dapat menangkap gagasan, pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi dalam proses tersebut. Oleh karena itu, pembahasan pada dasarnya adalah dialog antara teori dengan hasil penelitian yang mengarah pada pertanyaan-pertanyaan.

1. Aspek Id

Aspek *id* dalam novel *Hello* terlihat ketika tokoh utama memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh kebahagiaan, kasih sayang, dan kehidupan yang lebih baik. Keinginan tersebut muncul secara spontan sebagai dorongan naluriah yang berasal dari dalam dirinya. Tokoh utama sering kali berharap agar semua persoalan yang dihadapinya segera berakhir sehingga ia dapat menjalani kehidupan dengan tenang.

Keinginan tersebut menunjukkan bahwa *id* bekerja berdasarkan prinsip kesenangan (*pleasure principle*). Tokoh utama berusaha menghindari penderitaan dan selalu menginginkan keadaan yang mampu memberikan rasa nyaman bagi dirinya. Dorongan tersebut merupakan bentuk kebutuhan dasar manusia yang muncul secara alamiah tanpa mempertimbangkan realitas maupun konsekuensi yang mungkin terjadi.

Menurut Sigmund Freud, *id* merupakan sistem kepribadian yang telah ada sejak manusia lahir dan berfungsi untuk memenuhi kebutuhan biologis maupun psikologis

secara langsung. Id selalu menuntut pemuasan keinginan tanpa memperhatikan norma ataupun aturan sosial. Oleh karena itu, berbagai harapan dan keinginan yang muncul dalam diri tokoh utama mencerminkan dominasi aspek id.

2. Aspek Ego

Aspek ego tampak ketika tokoh utama mulai mempertimbangkan berbagai pilihan yang dihadapinya sebelum mengambil keputusan. Meskipun memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti perasaannya, tokoh utama tetap berusaha menyesuaikan tindakan dengan kenyataan yang sedang dihadapi. Ia menyadari bahwa setiap keputusan akan membawa konsekuensi sehingga perlu dipikirkan secara matang.

Sikap tersebut menunjukkan bahwa ego berfungsi sebagai penengah antara dorongan id dan tuntutan superego. Tokoh utama tidak lagi bertindak berdasarkan emosi semata, melainkan mulai menggunakan pertimbangan logis dalam menyelesaikan masalah. Proses tersebut memperlihatkan adanya perkembangan kedewasaan berpikir yang terbentuk melalui berbagai pengalaman hidup.

Menurut Freud, ego bekerja berdasarkan prinsip realitas (*reality principle*). Ego berusaha memenuhi keinginan id dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan dan sesuai dengan kondisi nyata. Oleh sebab itu, perilaku tokoh utama yang mampu mengendalikan emosinya menunjukkan bahwa ego memiliki peran penting dalam membentuk dinamika kepribadiannya.

3. Aspek Superego

Aspek superego terlihat ketika tokoh utama mulai menyadari pentingnya nilai moral, tanggung jawab, dan hati nurani dalam menjalani kehidupan. Meskipun menghadapi berbagai konflik yang berat, tokoh utama tetap berusaha melakukan hal yang dianggap benar serta menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain.

Kesadaran tersebut menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki kontrol moral yang cukup kuat. Ia tidak hanya memikirkan kepentingannya sendiri, tetapi juga mempertimbangkan dampak keputusan terhadap orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian, tokoh utama mampu membedakan tindakan yang baik dan yang buruk berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya.

Menurut Sigmund Freud, superego merupakan struktur kepribadian yang berkembang melalui proses pendidikan, pengalaman, dan lingkungan sosial. Superego berfungsi sebagai pengendali moral yang mengarahkan seseorang agar bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam novel *Hello*, superego tampak melalui sikap tokoh utama yang selalu berusaha bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil.

4. Dinamika Kepribadian Tokoh Utama

Dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hello* memperlihatkan adanya interaksi yang terus-menerus antara id, ego, dan superego. Pada awal cerita, tokoh utama lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan emosional yang muncul secara spontan. Namun, seiring bertambahnya pengalaman hidup dan berbagai konflik yang dihadapi, tokoh utama mulai mampu mengendalikan keinginannya melalui pertimbangan yang rasional.

Perkembangan tersebut menunjukkan adanya proses pendewasaan psikologis. Tokoh utama tidak lagi bertindak berdasarkan keinginan sesaat, melainkan mulai mempertimbangkan nilai moral, tanggung jawab, serta konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, dinamika kepribadian tokoh utama mencerminkan keseimbangan antara *id*, *ego*, dan *superego* sebagaimana dijelaskan dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Pada akhirnya, berbagai konflik yang dialami tokoh utama menjadi sarana pembelajaran yang membentuk kepribadiannya. Pengalaman tersebut membuat tokoh utama menjadi pribadi yang lebih matang, mampu mengendalikan emosi, serta memiliki cara berpikir yang lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh pengalaman hidup, lingkungan, serta kemampuan individu dalam menyeimbangkan dorongan naluriah, pertimbangan rasional, dan nilai-nilai moral.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hello* karya Tere Liye dengan menggunakan kajian psikologi sastra perspektif Sigmund Freud, dapat disimpulkan bahwa kepribadian tokoh utama dibentuk oleh interaksi antara tiga struktur kepribadian, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Ketiga aspek tersebut bekerja secara dinamis dalam memengaruhi sikap, perilaku, serta proses pengambilan keputusan tokoh utama sepanjang alur cerita.

Aspek *id* tampak melalui berbagai dorongan naluriah tokoh utama untuk memperoleh kebahagiaan, kasih sayang, rasa aman, dan kehidupan yang lebih baik. Dorongan tersebut muncul secara spontan sebagai bentuk kebutuhan psikologis yang berorientasi pada pemenuhan keinginan tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi. Sementara itu, aspek *ego* terlihat ketika tokoh utama mulai mempertimbangkan realitas, menyesuaikan keinginannya dengan kondisi yang dihadapi, serta mengambil keputusan secara lebih rasional. Adapun aspek *superego* tercermin melalui kesadaran tokoh utama terhadap nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan norma sosial yang menjadi dasar dalam menentukan tindakan yang dianggap benar.

Dinamika kepribadian tokoh utama menunjukkan adanya perkembangan psikologis yang berlangsung secara bertahap. Berbagai konflik, tekanan emosional, dan pengalaman hidup yang dialami tokoh menjadi faktor penting dalam membentuk kedewasaan berpikir, kemampuan mengendalikan emosi, serta tanggung jawab terhadap setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa teori psikoanalisis Sigmund Freud relevan digunakan untuk mengkaji dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hello* karya Tere Liye karena mampu menjelaskan hubungan antara dorongan naluriah, pertimbangan rasional, dan kontrol moral dalam perkembangan kepribadian tokoh.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi sastra, khususnya dalam analisis struktur kepribadian tokoh dalam karya sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi

peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji novel *Hello* maupun karya sastra lainnya dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra atau teori psikoanalisis Sigmund Freud.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. N., & Raharjo, R. P. (2023). Psikologi tokoh utama dalam novel *Pulang* karya Tere Liye: Perspektif psikologi sastra. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Senapastra)*, 1(1), 90–97.
- Endraswara, S. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Ekiwardani, & Sumartini. (2021). *Analisis Tokoh dalam Karya Sastra*. Bandung: Alfabeta.
- Faruk. (2012). *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Freud, S. (1920). *A General Introduction to Psychoanalysis*. New York: Horace Liveright.
- Freud, S. (1923). *The Ego and the Id*. London: Hogarth Press.
- Freud, S. (1927). *The Ego and the Id* (J. Riviere, Trans.). London: Hogarth Press.
- Giriani. (2017). Dinamika kepribadian tokoh dalam karya sastra. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 101–102.
- Inas. (2011). *Psikologi Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.